

BAPAK ANDRY HARIANA

GAZ, SUKHOI DAN KATYUSHA

Masa kecil hingga remaja saya di tahun 80-an dilalui dengan manis di pangkalan udara TNI AU di Jakarta. Tinggal di kompleks perwira menengah yang rata-rata personilnya mendapat mobil dinas, dimana salah satunya, mobil jeep tambun tapi kokoh, jeep GAZ 69 buatan Sovyet.

Walaupun kendaraan buatan Gorkovsky Automobilny Zavod ini hanya diproduksi hingga tahun 1972, namun masih digunakan sebagai kendaran dinas militer hingga akhir tahun 80-an. Walaupun yang beredar di Indonesia adalah jeep buatan pabrik mobil Ulyanovsk dengan nama UAZ-69, namun tetap disebut Gaz.

Untuk menjadi kendaraan militer Indonesia, Gaz berhasil mengalahkan saingannya, jeep sejenis dari Eropa, dengan cara uji jelajah sepanjang pulau Jawa. Kami sekeluarga pun pernah membuktikannya, dengan melewati jalanan berlumpur untuk mengunjungi nenek kami di kampung Sukaraja, Bogor. Luar biasa... jalanan yang belum beraspal pun bisa mulus dilalui. Tangguh, sangar, tapi di dalamnya, kami merasa aman. Termasuk untuk bermain-main, krn waktu itu kami masih bocah. Tidak jarang kami bersembunyi di dalam Gaz ketika bermain petak umpet. Sungguh indah..

Selain Gaz 69, masa kecil saya juga akrab dengan nama-nama Rusia lainnya seperti Ilyushin, Tupelov, Antonov, hingga Mig. Ya, karena nama-nama itu menjadi nama jalan di komplek kami. Nama-nama itu adalah jenis pesawat yang pernah dimiliki Angkatan Udara Indonesia, yang sempat menggetarkan langit belahan bumi selatan. Sayangnya pesawat-pesawat super yang bentuknya kaku tapi mematikan ini, sirna karena masalah politik.

Hingga akhirnya pemerintah Indonesia kembali menyandarkan kekuatannya pada pesawat-pesawat Rusia generasi terbaru, yaitu Sukhoi. Pesawat tempur Su-27, Su-30 dan mungkin akan dimiliki juga pesawat tercanggih Su-35. Dari segi bentuk, Sukhoi memang tidak seindah pesawat buatan barat. Tapi jangan dilihat dari

bentuknya. Justru kemampuan pesawat ini sangat mematikan dan ditakuti lawan! Manuver kobra pugachevnya belum bisa disaingi pesawat tempur manapun.

Berbicara ttg persenjataan Rusia, selain pesawat Sukhoi, ada peluncur roket Katyusha yg berperan penting dalam PD II. Tapi selain itu juga ada 'Katyusha' lainnya, sebuah lagu patriotik yang bercerita tentang kerinduan gadis muda yang kekasihnya bergabung dengan ketentaraan dan dikirim ke palagan terdepan melawan Nazi Jerman. Sebuah lagu romantis yg dinyanyikan dengan penuh semangat, tegar, dan tidak cengeng. Lagu ini malah sering dinyanyikan oleh paduan suara militer Rusia. Kerinduan tapi penuh kepercayaan diri.

Mengapa saya suka Rusia? Karena Rusia dalam benak saya adalah Gaz, Sukhoi dan Katyusha. Rusia yang sepintas kaku, dingin, tapi di dalamnya menyimpan pesona yg menakjubkan, jujur, romantis dan memiliki integritas.